

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB.B SMK NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**



**JURNAL**

**Oleh:**

**RANIKA LESTARI**

**K1511042**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
Desember 2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB.B SMK NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**  
**Ranika Lestari<sup>1</sup>, Sukatiman<sup>2</sup>, Rima Sri Agustin<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran, (2) mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar Mekanika Teknik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan analisis data secara analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan diskusi 17 siswa pada pra siklus, 24 siswa pada siklus I, dan 26 siswa pada siklus II; keaktifan bertanya 14 siswa pada pra siklus, 25 siswa pada siklus I, dan 27 siswa pada siklus II; kerjasama kelompok 16 siswa pada pra siklus, 27 siswa pada siklus I, dan 28 siswa pada siklus II (2) Prestasi Belajar siswa: Ranah Kognitif 28,13% pada pra siklus, 65,62% pada Siklus I dan 78,12% pada Siklus II; Ranah Afektif berpredikat Baik (B) 10 siswa pada pra siklus, berpredikat Sangat Baik (SB) 3 siswa dan berpredikat Baik (B) 20 siswa pada Siklus I, dan berpredikat Sangat Baik (SB) 10 siswa dan 19 siswa berpredikat Baik (B) pada Siklus II; Ranah Psikomotorik 43,75% pada pra siklus, 65,62% pada Siklus I dan 81,25% pada Siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

**Kata Kunci:** Mekanika Teknik, *Pair Check*, Prestasi Belajar

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL PAIR  
CHECK TYPE TO IMPROVE STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT  
IN MECHANICS OF TECHNIQUE SUBJECT X BUILDING  
ENGINEERING CLASS AT SMK 2 SURAKARTA IN 2015/2016  
ACADEMIC YEAR**

**Ranika Lestari<sup>1</sup>, Sukatiman<sup>2</sup>, Rima Sri Agustin<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of the research are (1) to knowing of cooperative learning model pair check type can improving students activity in the learning process, (2) to knowing of cooperative learning model model pair check type can improving achievement mechanics of technique. This research is a classroom action research (PTK). This research was conducted in two cycles, each cycle consist of planning, implementation, observation and reflection. The techniques of collecting data are observation, interview, documentation, and tests. The validity test of the data using data triangulation and data analysis by using interactive analysis. The result of the research were showed that (1) cooperative learning model pair check type can improve students activity in the learning process, in liveliness of discussion 17 students at pre-cycle, 24 students at first cycle, and 26 students at second cycle; in liveliness of ask 14 students at pre-cycle, 25 students at first cycle, and 27 students at second cycle; in teamwork 16 students at pre-cycle, 27 students at first cycle, and 28 students at second cycle (2) students learning achievement : cognitive domains were 28,13% at pre-cycle, 65,62% at first cycle, and 78,12% at second cycle; Affective domains were 10 students were predicated Good at pre-cycle, 3 students were predicated Very Good and 20 students were predicated Good at first cycle, and 10 students were predicated Very Good and 19 students were predicated Good at second cycle; Psycomotor domains were 43,75% at pre-cycle, 65,62% at first cycle, and 81,25% at second cycle. The conclusion of this research is the application of cooperative learning Pair Check type can improving students activity of participating in the learning process. The application of cooperative learning model Pair Check type can improving students learning achievement X-TGB.B class SMK N 2 Surakarta on Mechanics of Technique subjects.

**Keywords:** Mechanics of Technique, Pair Check, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan serta kelangsungan hidup bangsa. Salah satu hal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat berfikir kritis dan mandiri serta menyeluruh. Karena pendidikan merupakan modal dasar mendapatkan manusia yang berkualitas.

Dalam undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Guru menjadi pusat perhatian sebagai pengarah, pengatur dan pencipta suasana kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian pemahaman guru terhadap model pembelajaran akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta terlihat minat belajar siswa sedikit kurang

terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, dimana guru mencatatkan materi di papan tulis, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan sedikit peluang siswa untuk bertanya. Selain itu siswa masih bisa mengobrol dengan teman sebangku, tidur saat jam pelajaran berlangsung, dan bermain *handphone*. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Pembelajaran konvensional yang digunakan didominasi oleh metode ceramah yang cenderung monoton dan membosankan. Namun bukan berarti metode ceramah itu tidak relevan digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah tetap akan digunakan, namun perlu modifikasi agar tidak terkesan membosankan. Modifikasi yang bisa dilakukan adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode yang lain agar pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta terlihat peran aktif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas masih rendah. Sehingga mempengaruhi peran aktif dan prestasi belajar siswa kelas X TGB.B pada mata pelajaran Mekanika teknik belum maksimal.

Dari permasalahan yang timbul saat observasi, peneliti mencoba berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai model pembelajaran yang digunakan pada kelas tersebut agar meningkatkan peran aktif siswa dan prestasi belajar siswa. Peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* sebagai pertimbangan variasi model pembelajaran. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. (Miftahul Huda, 2013:211)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terpusat pada siswa dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* didasarkan pada keterampilan siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan memanfaatkan kesempatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kelebihan metode *Pair Check* (1) meningkatkan kerjasama antar siswa; (2) peer tutoring; (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik

dengan teman sebangkunya. Sementara itu metode ini juga memiliki kekurangan, utamanya karena metode tersebut membutuhkan (1) waktu yang benar-benar memadai dan (2) kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik. Secara umum sintak pembelajaran *Pair Check* adalah (1) Bekerja berpasangan (2) Pembagian peran partner dan pelatih (3) Pengecekan jawaban (4) Bertukar peran (5) Penyimpulan (6) Evaluasi (7) Refleksi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* diharapkan siswa dapat berperan aktif dan melatih berkomunikasi serta melatih bekerjasama antar siswa lain. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan metode dan teknik baru siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010)

Harjati ( 2008: 43 ), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilaksanakan oleh Yuliani (2014) dalam penelitian yang berjudul “Metode *Pair Check* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Bercocok Tanam Siswa Tunagrahita” disimpulkan bahwa metode Pair Check dapat meningkatkan prestasi belajar bercocok tanam pada siswa kelas X SLB Purnama Asih. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar bercocok tanam yang menunjukkan nilai rata – rata kelas pada siklus I sebesar 21 dari skor ideal 39 dengan tingkat penguasaan sekitar 55%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata sebesar 28 dari skor ideal 39 dengan tingkat penguasaan 71%. Pada siklus III, nilai rata rata kelas juga mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata kelas sebesar 34 dari skor ideal 39 dengan tingkat penguasaan 88%. Rata – rata kelas menunjukkan tingkat penguasaan siswa meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, serta mampu melampaui batas tingkat penguasaan yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Hal ini di tunjang pula oleh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bercocok tanam yang menunjukkan kurva peningkatan, baik dilihat secara individual maupun dilihat secara kelompok. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengakibatkan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar pun ikut mengalami dampak yang positif.

Penelitian yang dilaksanakan Reni Utami, Ahmad Sudirman, Yulina Hamdan (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pair Check untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar” disimpulkan bahwa bahwa penerapan cooperative

learning tipe Pair Check dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata, siklus II 66,77, dengan peningkatan dari siklus I ke II sebesar 10,9. Pada siklus III 80,64, peningkatan dari siklus II ke III sebesar 14,07. Nilai rata-rata afektif siklus I 57,11, siklus II 67,77, dengan peningkatan dari siklus I ke II sebesar 10,66. Siklus III 82,68 dengan peningkatan dari siklus II Ke III 14,91. Presentase nilai rata-rata kognitif siklus I 52,68, siklus II 72,03, dengan peningkatan dari siklus I ke II sebesar 19,35, siklus III 84,94 peningkatan dari siklus II ke III 12,91. Nilai rata-rata psikomotor siklus I 56,98, siklus II 67,02, peningkatan dari siklus I ke II sebesar 10,66, siklus III 82,21 peningkatan dari siklus II Ke III 14,91. Saran kepada siswa Diharapkan dapat selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Serta dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif baik, afektif, kognitif dan psikomotor. Kepada guru Diharapkan guru lebih matang dalam hal perencanaan penerapan *cooperative learning tipe Pair Check* pada pembelajaran tematik, serta dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik yang bersifat menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Bagi sekolah Penyediaan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang

aktif, kreatif dan menyenangkan. Bagi peneliti lanjutan Penelitian ini dilakukan melalui penerapan *cooperative learning tipe Pair Check* pada pembelajaran tematik. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa dengan materi lain yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (2) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar Mekanika Teknik yang lebih baik.

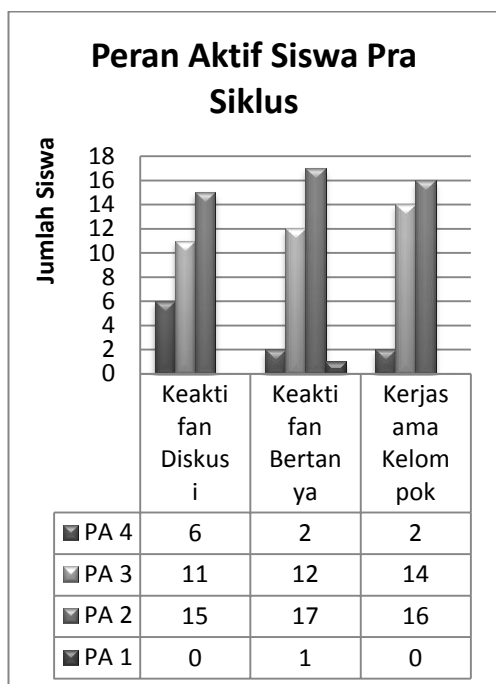
#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 2 Surakarta, Jl. Adi Sucipto No.33 Manahan Surakarta No. Telp (0271) 714901 No. Fax (0271) 727003. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Subjek penelitian ini adalah kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Mekanika Teknik terdapat 32 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi (4) Tes dan Penugasan. Untuk menghasilkan informasi yang akurat dan memastikan kebenaran data, maka dalam penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Indikator Kinerja Penilaian untuk peran aktif nilai yang ditargetkan Tinggi, Baik, Aktif dimana aspek yang diukur meliputi (1) Keaktifan diskusi (2) Keaktifan bertanya (3) Kerjasama kelompok. Indikator Kinerja Penilaian Prestasi Belajar untuk ranah kognitif dan psikomotorik nilai yang ditargetkan 76 dan indikator prestasi 75%, untuk ranah afektif predikat yang ditargetkan Baik (B). Prosedur penelitian (1) pra tindakan dan (2) Tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan terdapat dua siklus, setiap siklus terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil tindakan pra siklus peran aktif masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi maupun pelaksanaan diskusi kelompok. Berikut diagram peran aktif siswa pra siklus

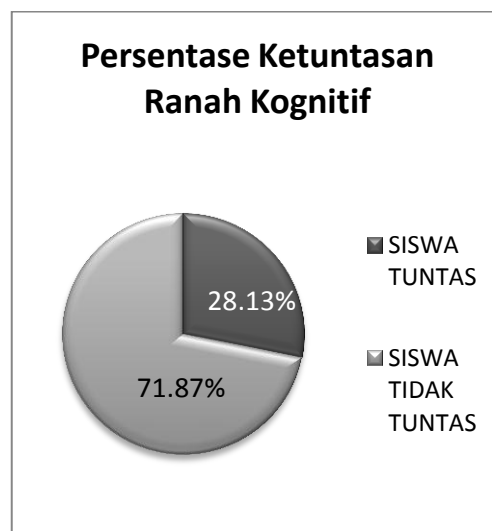


Gambar 1. Diagram Predikat Peran Aktif Siswa Pra Siklus

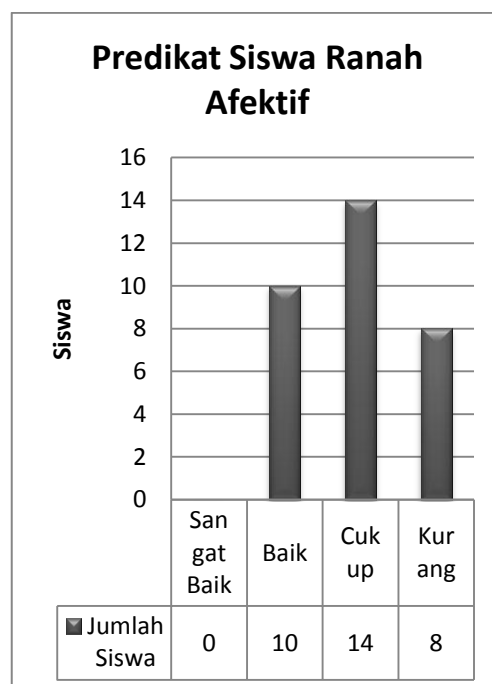
Keaktifan diskusi, keaktifan bertanya dan kerjasama kelompok masih kurang, ada beberapa siswa yang mulai aktif. Untuk keaktifan diskusi masih ada 15 siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelaksanaan diskusi. Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung masih ada 18 siswa yang malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kerjasama kelompok siswa masih ada 16 siswa yang tidak bekerjasama dengan baik antar kelompok.

Prestasi belajar siswa pra siklus yang mencapai nilai  $\geq 76$  masih sangat jauh dari target ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%.

Berikut diagram prestasi belajar siswa: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus Ranah Kognitif



Gambar 3. Diagram Predikat Siswa Pra Siklus Ranah Afektif

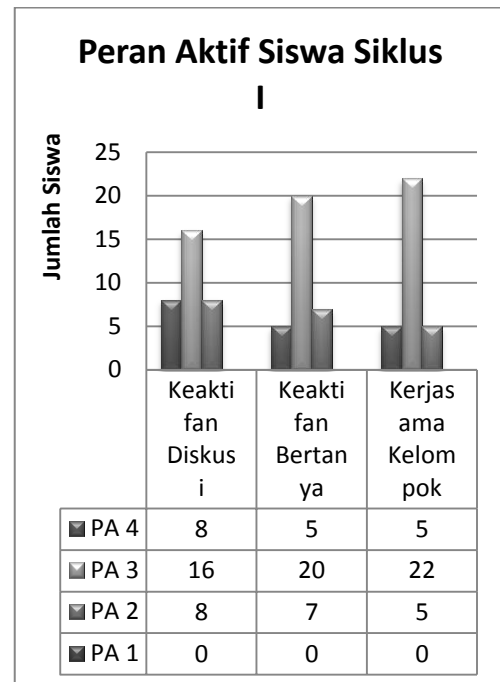




Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus Ranah Psikomotorik

Pada hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 57,28 dengan persentase ketuntasan 28,13% dengan 9 siswa dari 32 siswa. Untuk hasil ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik dan Baik (B) sebanyak 10 siswa dari 32 siswa. Hasil ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 73,12 dengan persentase ketuntasan 43,75% dengan 14 siswa dari 32 siswa.

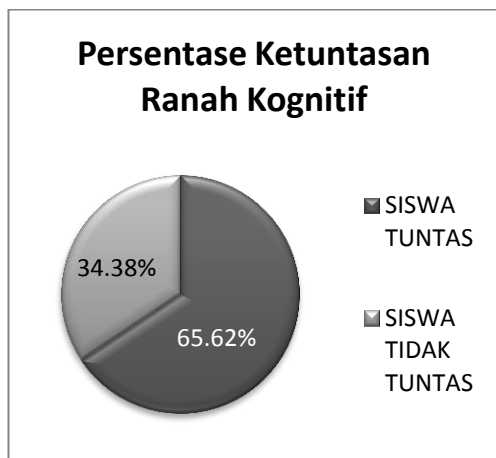
Dilanjutkan pelaksanaan Siklus I, peran aktif siswa mengalami peningkatan, siswa yang biasanya tidak memperhatikan saat penyampaian materi sudah mulai memperhatikan apa yang disampaikan guru. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok masing-masing kelompok sudah mulai bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Berikut diagram peran aktif siswa siklus I:



Gambar 5. Diagram Predikat Peran Aktif Siswa Siklus I

Siklus I Keaktifan diskusi, keaktifan bertanya dan kerjasama kelompok sudah mengalami peningkatan dari hasil pra siklus. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai berkurang. Untuk keaktifan diskusi masih ada 8 siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelaksanaan diskusi. Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung masih ada 7 siswa yang malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kerjasama kelompok siswa masih ada 5 siswa yang tidak bekerjasama dengan baik antar kelompok.

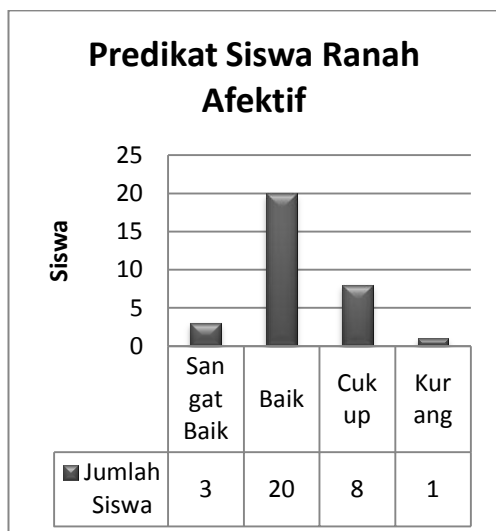
Berikut diagram prestasi belajar siklus I : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Kognitif



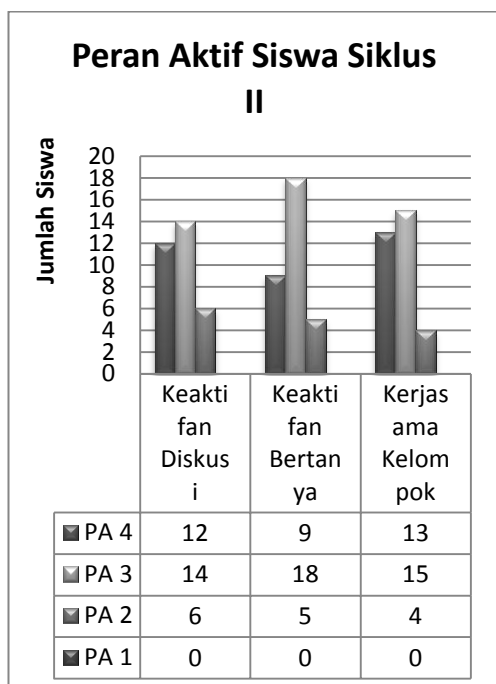
Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Psikomotorik



Gambar 7. Diagram Predikat Siswa Siklus I Ranah Afektif

Pada hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 70,40 dengan persentase ketuntasan 65,62% dengan 21 siswa dari 32 siswa. Untuk hasil ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik dan Baik (B) sebanyak 23 siswa dari 32 siswa. Hasil ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 80,31 dengan persentase ketuntasan 65,62% dengan 21 siswa dari 32 siswa.

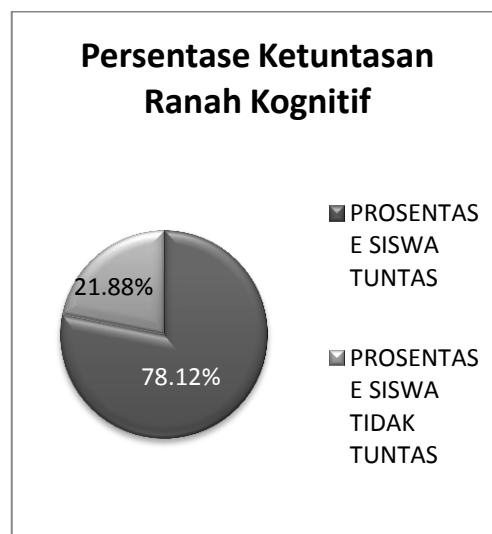
Dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II, peran aktif siswa mulai mengalami peningkatan. Pada saat proses diskusi siswa sudah mulai bertanggung jawab dalam mengikuti diskusi. Berikut diagram peran aktif siswa siklus II:



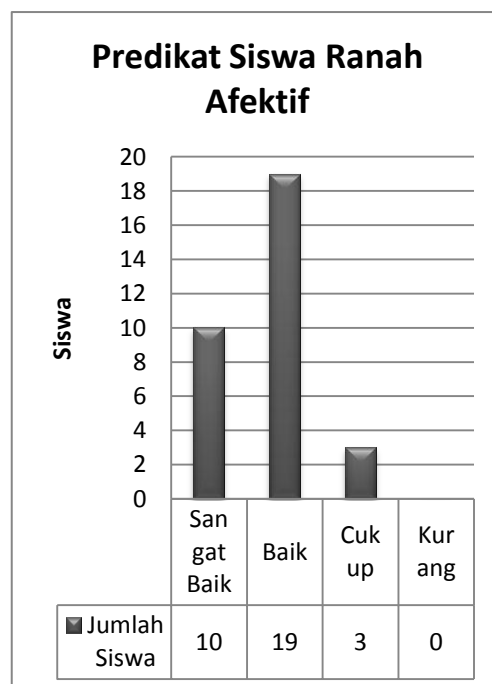
Gambar 9. Diagram Predikat Peran Aktif Siswa Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II keaktifan diskusi mengalami peningkatan karena semua siswa sudah berperan aktif dalam mengikuti diskusi. Untuk keaktifan bertanya pada siklus II juga mengalami peningkatan, siswa sudah mulai berani dan aktif bertanya apabila mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaan diskusi kerjasama siswa sudah mengalami peningkatan.

Berikut diagram prestasi belajar siklus I : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.



Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus II Ranah Kognitif



Gambar 11. Diagram Predikat Siswa Siklus II Ranah Afektif



Gambar 12. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Psikomotorik

Pada hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 82,68 dengan persentase ketuntasan 78,12% dengan 25 siswa dari 32 siswa. Hasil ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik (SB) 10 siswa dan Baik (B) sebanyak 19 siswa. Pada hasil ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 87,65 dengan persentase ketuntasan 81,25% dengan 26 siswa dari 32 siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut ini:

Dari peran aktif siswa dan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada prasiklus masih sangat jauh dari indikator yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif dalam bertanya maupun dalam pelaksanaan diskusi, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Untuk menumbuhkan

peran aktif siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran maka digunakan metode pembelajaran baru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Peran aktif siswa dan prestasi belajar siswa siklus I mengalami peningkatan. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok sudah mulai aktif mengikutinya. Selain itu prestasi belajar juga mengalami kenaikan baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rata-rata nilai yang dicapai juga mengalami kenaikan dari prasiklus sampai siklus I. Namun ketuntasan yang diperoleh masih belum mendekati dengan yang telah ditargetkan yaitu 75%. Sehingga dilaksanakan kembali penerapan pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siklus II dengan sedikit perubahan cara pengaplikasiannya, yaitu yang awalnya penukaran soal dilakukan dalam satu kelompok diubah menjadi pertukaran soal dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang sama namun dengan langkah yang berbeda.

Peran aktif siswa dan prestasi belajar siswa siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya ketika penyampaian materi maupun proses diskusi kelompok. Siswa tidak lagi malu bertanya kepada guru maupun temannya apabila mengalami kesulitan. Kerjasama antar siswa sangat

menonjol, siswa yang mengalami kesulitan bisa saling membantu dalam menjelaskan materi kepada temannya. Peran aktif yang mulai meningkat membuat prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik semua mengalami kenaikan baik dari persentase ketuntasan maupun rata-rata kelas. Sehingga ketuntasan yang ditargetkan sudah memenuhi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan materi menyusun, menguraikan, dan menghitung resultan gaya menggunakan metode jajar genjang dan polygon siswa kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada mata pelajaran Mekanika Teknik dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada mata pelajaran Mekanika Teknik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Secara teoritis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat dijadikan perhatian guru untuk lebih memvariasikan model

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran tidak monoton. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* telah memperkuat teori dan prestasi belajar siswa.

### **SARAN**

Bagi Guru, Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik maupun mata pelajaran lainnya. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan peran aktif siswa dan prestasi belajar siswa.

Bagi Siswa, Siswa yang kurang aktif diminta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik ketika penyampaian materi maupun diskusi. Siswa yang memiliki rasa tanggungjawab rendah sebaiknya lebih bertanggungjawab dalam menjalankan tugas yang diterimanya. Jangan hanya mengandalkan salah satu teman dalam kelompoknya.

Bagi Sekolah, Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah sehingga nantinya dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya di lingkungan SMK Negeri 2 Surakarta.

Bagi Peneliti, Penelitian hanya dilakukan pada materi menyusun, menguraikan, dan menghitung resultan gaya menggunakan metode jajar genjang dan polygon, sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada materi yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harjati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakrta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Utami, R, Sudirman, R, Hamdan, Y. (2014). *Pair Check untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Universitas Lampung.
- Yuliani (2014). *Metode Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bercocok Tanam Siswa Tunagrahita*. Universitas Pendidikan Indonesia.

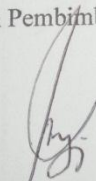
**BUKTI PENYERAHAN JURNAL**

Nama : Ranika Lestari  
Nim : K1511042  
Judul Jurnal : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA  
TEKNIK KELAS X TGB.B SMK NEGERI 2  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

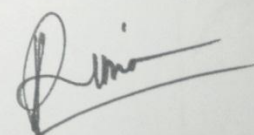
Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Desember 2015

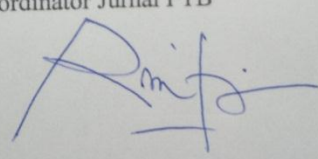
Dosen Pembimbing I

  
Sukatiman, S.T.,M.Si.  
NIP.19640103 1992031001

Dosen Pembimbing II

  
Rima Sri Agustin S.T.,M.T  
NIP. 19790816 200604 2 002

Mengetahui,  
Koordinator Jurnal PTB

  
Dr. Roemintoyo, S.T., M.Pd  
NIP. 19590826 198601 1 002